

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini, perkembangan zaman menuntut mahasiswa untuk menjadi seorang lulusan sarjana yang mempunyai kualitas tinggi, mahasiswa dituntut untuk memiliki kemampuan (*skill*) dan pengetahuan (*knowledge*) yang lebih untuk dapat memasuki dunia kerja. Situasi ini membuat kompetensi dan persaingan dalam mencari pekerjaan menjadi terbuka lebar. Didalam dunia kerja kita harus mau berkompetensi, karena pasar kerja dewasa ini semakin ketat. Dunia kerja membutuhkan kompetensi dari dalam diri kita seperti pengetahuan, keterampilan, dan kesiapan mental. Perlu kita sadari bahwa persaingan di dunia kerja terjadi dimana-mana, semua pihak berusaha untuk menjadi yang terbaik. Untuk menjadi yang terbaik, tentulah dibutuhkan sumber daya manusia yang handal, profesional, berkualitas dan memiliki pengalaman. Untuk dapat menghasilkan sarjana keperawatan yang berkualitas dan siap pakai pada dunia kerja, maka harus diimbangi pula oleh institusi pendidikan tinggi dengan memberikan sistem pendidikan keperawatan yang kompeten dan relevan terhadap dunia kerja (Sunarianto, 2011).

Tenaga keperawatan harus disiapkan melalui pendidikan tinggi. Tujuan pendidikan S1 Keperawatan adalah untuk menghasilkan sarjana keperawatan sebagai perawat profesional yang mampu sebagai

pelaksana, pengelola, pendidik dan peneliti. Program sarjana keperawatan pertama kali dirintis pada tahun 1985 yaitu dengan dibukanya program studi ilmu keperawatan di Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.

Peningkatan kebutuhan masyarakat terhadap layanan kesehatan yang berkualitas tentu membutuhkan dukungan sumber daya manusia bidang keperawatan yang profesional. Tenaga keperawatan yang profesional (Ners) dilahirkan dari sistem pendidikan profesional, dimana seorang perawat disamping telah menyelesaikan pendidikan tahap akademik (sarjana/*bachelor*), pada saat yang sama ia terus melanjutkan pendidikan ke tahapan pendidikan profesional.

Proses profesionalisasi merupakan proses pengakuan terhadap sesuatu yang dirasakan, dinilai dan diterima secara spontan oleh masyarakat. Profesi keperawatan merupakan profesi yang sudah mendapatkan pengakuan dari profesi lain, dituntut mengembangkan dirinya untuk berpartisipasi aktif dalam sistem pelayanan kesehatan di Indonesia. Profesi merupakan proses dinamis dimana profesi keperawatan yang terbentuk mengalami perubahan dan perkembangan karakteristik sesuai dengan tuntutan profesi dan kebutuhan masyarakat.

Jumlah penganggur terdidik dari tahun ke tahun terus bertambah. Menurut laporan *International Labour Organization* (ILO), selama dua tahun terakhir ini terjadi peningkatan pengangguran dunia rata-rata 20 juta. Total jumlah penganggur saat ini 180 juta dan seperempatnya berada di Indonesia, dan dari jumlah tersebut termasuk perawat.

Pendidikan keperawatan di Indonesia mulai menghasilkan Sarjana Keperawatan sejak tahun 1995 secara mandiri. Tahun 2006 ada 12 Universitas yang menyelenggarakan PSIK dan 14 STIKES (Sumber: Dikti) dan lulusan sarjana keperawatan sebanyak 6000 orang. Pada tahun 2008 sudah mencapai 114 STIKES (sumber: PTS online), dan lulusan yang dihasilkannya adalah Profil Kesehatan (2010), menyebutkan lulusan perawat selama lima tahun terakhir mencapai 141.347 orang atau rata-rata 26.928 orang per tahun. Jumlah tersebut diluar program diploma III, politeknik kesehatan milik pemerintah dan perguruan tinggi swasta. Lulusan program sarjana dan magister tak termasuk dalam jumlah ini. Namun besarnya lulusan perawat ternyata tidak terserap semua lapangan kerja, hanya 4-10% di antara mereka yang diserap pasar kerja di lembaga kesehatan pemerintah dan swasta.

Kebutuhan perawat di Indonesia masih sangat tinggi. Sebagai pembanding, Jepang yang berpenduduk 130 juta orang memiliki 1,3 juta perawat masih membutuhkan perawat dari Indonesia. Sementara Indonesia yang memiliki 240 juta penduduk hanya memiliki 624.000 lulusan perawat. Itu pun tidak semuanya termanfaatkan.

Berdasarkan data BNP2TKI, setiap tahun terdapat lulusan tenaga perawat sebanyak 43.150 orang dari 863 institusi pendidikan perawat tanah air, sedangkan lapangan pekerjaan perawat yang tersedia di dalam negeri berkisar 14.000 hingga 15.000 lowongan. Banyaknya lulusan yang tidak terserap oleh pasar, selain perlu mengembangkan diri dalam

menata supaya dapat berkompetitif baik didalam maupun diluar, perawat dapat mengembangkan wirausaha.

Leonardus Saiman (2014: 32) mengemukakan bahwa pengangguran-pengangguran ini bukan orang-orang yang tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan, melainkan karena mereka ingin menjadi pekerja, sementara kesempatan kerja terbatas. Adanya persyaratan kompetensi yang tinggi dari perusahaan membuat calon tenaga kerja bersaing untuk mendapatkan pekerjaan yang diinginkan (Mohammad, 2016).

Begitu banyaknya para lulusan perguruan tinggi jenjang strata menganggur, maka timbullah suatu fenomena kecemasan. Kecemasan menghadapi dunia kerja adalah perasaan khawatir yang dialami seseorang ketika memasuki dunia kerja. Biasanya kecemasan ini dialami oleh mereka yang baru saja menyelesaikan studi pendidikannya atau *fresh graduate* dan adanya keinginan untuk mencari pekerjaan sesuai dengan latar belakang pendidikan yang dimiliki. *Fresh graduate* adalah masa dimana seorang mahasiswa lulus kuliah dan bersiap untuk memasuki dunia kerja (Kusuma, 2010). Kecemasan dalam memasuki dunia kerja biasanya dialami oleh seorang *fresh gruaade*, karena dunia kerja adalah dunia yang belum pernah dimasuki oleh mereka. Kecemasan ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain membayangkan kepastian mendapatkan pekerjaan, cemas menghadapi panggilan wawancara kerja, cemas karena ketidakjelasan bidang kerja yang diminati serta cemas memikirkan keharusan untuk segera

mendapatkan pekerjaan tetap, sementara usia semakin bertambah (Juliarti, 2007).

Mahasiswa rentan terhadap kecemasan, mahasiswa merupakan individu yang berada pada masa usia perkembangan dewasa awal, merupakan periode yang penuh dengan tantangan, penghargaan dan krisis. Saat ini, lulusan perguruan tinggi semakin banyak, tetapi kurang diimbangi dengan munculnya lapangan kerja yang memadai. Kondisi bagi sarjana yang belum mendapatkan pekerjaan, secara sadar maupun tidak sadar akan mengakibatkan perasaan cemas. Perubahan kondisi mahasiswa juga menjadi salah satu faktor pencetus kecemasan dan depresi pada mahasiswa. Kecemasan dikaitkan dengan adanya persepsi dan interpretasi negatif seseorang terhadap informasi tertentu. Persepsi seseorang terhadap orang lain terbentuk dari hasil pengamatan terhadap perilaku orang tersebut, dan cara seseorang berperilaku merupakan hasil dari bagaimana ia mempersepsikan suatu keadaan (Petty, et al, 2004, dalam Sahin, Batigun & Koc, 2011).

Mahasiswa seringkali dihadapkan pada wacana dan pemikiran tentang kesiapan mereka dalam memasuki dunia kerja. Wacana itu antara lain memikirkan tentang minat, peluang, kesempatan dan kemampuan yang dimilikinya. Kepercayaan diri sangat diperlukan dalam masa persiapan ini. Apabila seseorang merasa tidak mampu mempersiapkan diri dengan baik, ia cenderung akan memiliki kecemasan dalam memasuki dunia kerja. Kecemasan ini dapat disebabkan oleh banyak faktor diantaranya peluang kerja yang semakin

sempit, persaingan yang semakin ketat, pengalaman yang sedikit serta dibutuhkan kompetensi seperti pengetahuan dan keterampilan dibidang yang ditekuninya. Apabila seseorang merasa mampu untuk memenuhi tuntutan keahlian untuk masuk didunia kerja orang tersebut akan memiliki kepercayaan diri untuk menghadapi dunia kerja. Bila seseorang kurang percaya tentu akan memiliki perasaan kurang berani untuk melakukan suatu kegiatan atau usaha khususnya dalam mencari pekerjaan. Kurangnya rasa percaya diri itu disebabkan oleh perasaan tidak yakin terhadap kemampuannya. Akibatnya seseorang tersebut akan cenderung memiliki gejala kecemasan dalam menghadapi dunia kerja dalam dirinya. Selain itu, seseorang tersebut akan menunda waktu untuk mengembangkan potensi-potensi dan kemampuan yang dimilikinya.

Peluang kerja keperawatan sangat besar baik di dalam negeri maupun di luar negeri dan tentu saja hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi mahasiswa keperawatan yaitu harus diimbangi dengan keterampilan yang professional. Menghadapi era modern saat ini isu sentral yang berkembang adalah persaingan diberbagai jasa layanan kepada klien, sehingga membawa dampak terhadap semakin meningkatnya tuntutan kualitas sumber daya manusia kesehatan, peningkatan jasa layanan, dan tersedianya berbagai alternatif pelayanan di berbagai tatanan pelayanan kesehatan. Untuk itu keperawatan dipersiapkan secara benar dan tuntutan tingkatan akreditasi dari

berbagai Universitas sangat diperlukan guna memenuhi tuntutan kebutuhan peluang kerja di berbagai instansi.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada mahasiswa profesi ners angkatan 2017 dengan metode wawancara terhadap 20 responden mahasiswa profesi ners Universitas Sahid Surakarta diketahui mahasiswa mengalami perasaan cemas. Didapatkan data 15% memiliki tanda atau gejala kecemasan tidak mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan bidangnya, 30% merasa cemas dengan para pesaing di dunia kerja lain, 10% mengalami, 20% kurang percaya diri dalam memasuki dunia kerja dan 25% memiliki persepsi positif akan mendapatkan pekerjaan sesuai dengan bidangnya. Adapun faktor-faktor penyebabnya adalah pesimis dengan semakin banyaknya persaingan dengan lulusan keperawatan lain, malu pada orang tua karena tidak segera memperoleh pekerjaan, tertekan dengan lingkungan. Adanya permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti “Hubungan Antara Kepercayaan Diri dan Persepsi Terhadap Kecemasan Tentang Dunia Kerja Pada Mahasiswa Program Studi Ners Di Universitas Sahid Surakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah Ada Hubungan Antara Kepercayaan Diri dan Persepsi Terhadap Kecemasan Tentang Dunia Kerja Pada Mahasiswa Program Studi Ners Di Universitas Sahid Surakarta”?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mendapatkan gambaran mengenai hubungan antara kepercayaan diri dan persepsi terhadap kecemasan menghadapi dunia kerja pada mahasiswa program studi ners di Universitas Sahid Surakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan kepercayaan diri mahasiswa program studi ners di Universitas Sahid Surakarta.
- b. Mendeskripsikan persepsi pada mahasiswa program studi ners di Universitas Sahid Surakarta.
- c. Mendeskripsikan kecemasan pada mahasiswa program studi ners di Universitas Sahid Surakarta.
- d. Menganalisis hubungan antara kepercayaan diri terhadap kecemasan menghadapi dunia kerja pada mahasiswa program studi ners di Universitas Sahid Surakarta.
- e. Menganalisis persepsi terhadap kecemasan pada mahasiswa program studi ners di Universitas Sahid Surakarta.

- f. Menganalisis hubungan antara kepercayaan diri dan persepsi terhadap kecemasan menghadapi dunia kerja pada mahasiswa program studi ners di Universitas Sahid Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi peneliti, sebagai tambahan wawasan tentang hubungan antara kepercayaan diri dan persepsi terhadap kecemasan menghadapi dunia kerja pada mahasiswa.
- b. Bagi peneliti, dapat dijadikan sebagai informasi tentang pentingnya kepercayaan diri dan persepsi terhadap kecemasan dalam menghadapi dunia kerja pada mahasiswa.
- c. Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan yang bermanfaat, dimana dengan hasil penelitian ini mahasiswa diharapkan mampu mengembangkan kepercayaan diri, dan tetap memiliki persepsi yang positif ketika menghadapi dunia kerja, agar lebih mampu mengoptimalkan kemampuan pribadinya dalam mempersiapkan diri serta meminimalisir kecemasan dalam menghadapi dunia kerja.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi para pendidik mengenai hubungan antara kepercayaan diri dan persepsi terhadap kecemasan menghadapi dunia kerja pada mahasiswa.

E. Keaslian Penelitian

Berikut beberapa penelitian skripsi yang relevan terhadap tema penelitian yang peneliti angkat, diantaranya :

1. Thomas Fajar Adi Nugroho (2010) Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Dunia Kerja Pada Mahasiswa Semester Akhir di Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Subjek penelitian berjumlah 90 mahasiswa semester akhir Fakultas Psikologi Sanata Dharma Yogyakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode korelasi. Teknik pengumpulan data menggunakan metode skala. Skala kepercayaan diri dan skala kecemasan dalam menghadapi dunia kerja diukur dengan menggunakan model Skala Likert. Pada skala kepercayaan diri terdapat 35 item dan skala kecemasan dalam menghadapi dunia kerja terdapat 37 item. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan negatif antara kepercayaan diri dengan kecemasan dalam menghadapi dunia kerja pada mahasiswa semester akhir di Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
2. Novim Biantoro (2016) dengan judul Hubungan Persepsi Tentang Peluang Kerja Dengan Tingkat Depresi Pada Mahasiswa Profesi Ners Di Universitas Sahid Surakarta. Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelatif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilakukan pada bulan Februari 2016 di Universitas Sahid Surakarta. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa profesi ners

angkatan tahun 2015 di Universitas Sahid Surakarta sejumlah 85 orang, terdiri dari mahasiswa profesi ners belum bekerja 55 orang dan sudah bekerja 30 orang. Teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling* diperoleh sampel sebanyak 55 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis yang digunakan *chi square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ada hubungan antara persepsi tentang peluang untuk kerja dengan tingkat depresi pada mahasiswa profesi ners dengan *p value* 0,000. Mahasiswa profesi ners sebagian besar mempunyai persepsi kategori cukup tentang peluang kerja yaitu sebanyak 31 responden (56,4%); dan Mahasiswa profesi ners sebagian besar mengalami depresi tingkat sedang 32 responden (58,2%).

3. Rina Oktaviana (2012) dengan judul Hubungan Antara Penyesuaian Diri Dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Tuntutan Kerja Pada Mahasiswa Perawat Praktek. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa perawat praktek di RS. Dr. A. K. Gani Kesdam II Sriwijaya Palembang. Pengumpulan data primer dan sekunder. Data primer melalui wawancara dan observasi sedangkan data sekunder diperoleh melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) yaitu dari dokumen dan studi pustaka, baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan. Data yang telah diperoleh dianalisis menggunakan Analisis Regresi Sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada korelasi yang sangat signifikan antara hubungan penyesuaian diri dengan kecemasan

dalam menghadapi tuntutan kerja pada mahasiswa perawat praktek RS. Dr. A. K. Gani kesdam II Sriwijaya Palembang ($r = 0,114$; $p = 0,003$ atau $p < 0,05$) artinya hipotesis yang diajukan diterima. Kontribusi yang diberikan oleh faktor penyesuaian diri terhadap kecemasan dalam menghadapi tuntutan kerja adalah 11,4 %.